

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne yang dikutip oleh Udin S. Winataputra dkk, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²¹ Selain Gagne juga ada beberapa pendapat dari pengertian belajar menurut para ahli yang dikemukakan oleh Djamarah dalam bukunya antara lain:

- a. James O. Whitaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman.
- c. Howard I. Kingskey mengatakan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- d. Slameto merumuskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Bertolak dari pendapat beberapa para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu sehingga menimbulkan suatu aktivitas perubahan baik itu dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

²¹Udin S. Winataputra *et.al*, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, Cet. Ke-4. h. 22

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), edisi 2, h. 12-13.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” dan “mengajar”. Dengan akar kata “ajar” yang berarti “memberikan ilmu, pengetahuan, keterampilan kepada seseorang”.²³ Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan tertentu yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui suatu ilmu.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan kegiatan antara pendidik/guru (mengajar) dengan peserta didik/murid (belajar) dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan”.²⁴

Pembelajaran mengandung arti proses yang berhubungan dengan belajar (*to learn*). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti “Proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar”.²⁵ Jadi, pembelajaran adalah belajar yang dimulai dari proses, cara, dan perbuatan menjadikan manusia untuk mengetahui sesuatu dengan belajar.

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Arab Munawir* mengatakan bahwa, istilah pembelajaran disebut juga dengan “*Ta’lim*” yang berarti menyampaikan pelajaran”.²⁶

²³W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. ke-3, h. 14.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

²⁶Ahmad Warsan Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

Untuk memudahkan dalam memahami definisi pembelajaran, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Sadiman, sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Warsita “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.”²⁷ Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.
- b. Menurut Muhaimin, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau beraksi terhadap kondisi tertentu. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat terhadap peserta didik, agar pendidik dapat menentukan karakteristik media, strategi atau metode bahkan karakteristik peserta didik yang berbeda.²⁸
- c. Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa inggris “*intruction*”, yang berarti “proses membuat orang belajar”.²⁹ Menurut Rusman pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi antara guru dan murid.³⁰
- d. Oemar Hamalik membagi pengertian pembelajaran secara khusus menjadi tiga bagian berdasarkan teori belajar sebagai berikut.
 - 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

²⁷Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 164.

²⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN Maliki Press, 2011), Cet. ke-1, h.7

³⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 134.

- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.³¹

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara khusus, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globel adalah model dari bumi tempat kita hidup.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³² Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

Menurut Rusman, “model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dimana model pembelajaran itu disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan”.³³

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. ke-8, h. 70.

³²Lavyanto Trimo, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Citra Praya, 2006), h. 3.

³³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. ke-4, h. 132.

Jadi, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan hasil belajar.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³⁴

Menetapkan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan diberikan dan model pembelajaran yang dikuasai. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk tentang penggunaan model pembelajaran.

³⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 22-23.

Tuntutan untuk penggunaan model pembelajaran berkelompok terdapat dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا
 الْقَلْبِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ج وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat diatas menyebutkan tentang model pembelajaran berkelompok yang mana menyuruh kita saling memberikan pertolongan dalam segala sesuatu yang memberi manfaat pada peserta didik ketika pembelajaran, yaitu segala macam kebajikan yang di tuntut oleh syara' dan mampu menumbuhkan ketenangan hati dan juga mengandung larangan dalam membantu dalam perbuatan dosa, yaitu sesuatu yang membawa durhaka kepada Allah, sebagaimana kamu jangan bertolong-menolong dalam permusuhan serta dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka guru akan lebih mudahan ketika melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.³⁵

³⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur Jilid 1*, (Jakarta: Cakrawala Publishing,2011), h. 634

2. Model *Circuit learning*

Model pembelajaran *circuit learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Langkah-langkahnya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, peserta didik membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirannya-peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab, dan refleksi seperti jabaran lebih rinci di bawah ini.

- a. Pendahuluan
 - 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan absensi.
 - 2) Melakukan apersepsi
 - 3) Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini.
 - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran.
 - 2) Bersama dengan peserta didik menempelkan gambar
 - 3) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang gambar yang di tempelkan di papan tulis.
 - 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
 - 5) Menjelaskan tentang peta konsep yang telah di tempelkan di papan tulis.
 - 6) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
 - 7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok
 - 8) Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
 - 9) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipersentasikan.
 - 10) Mempersentasikan bagian peta konsep yang telah di kerjakan
 - 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil persentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat
 - 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.
- c. Penutup
 - 1) Memancing peserta didik untuk membuat rangkuman
 - 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
 - 3) Memberikan pekerjaan rumah bagi peserta didik
 - 4) Memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan
 - 5) Doa, motivasi atau nasehat dan salam
- d. Kelebihan

- 1) Kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terasah.
 - 2) Konsentrasi yang terbangun membuat peserta didik fokus dalam belajar
- e. Kekurangan
- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama
 - 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam peta konsep³⁶

3. Model *student teams achievement division (STAD)*

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar siswa. Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan peserta didik di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.³⁷

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu sebagai berikut:

- a. Presentasi Kelas, materi dalam STAD pada awalnya diperkenalkan dalam presentasi kelas. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan pengajaran biasa karena mereka harus benar-benar fokus pada satuan STAD. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa selama presentasi kelas berlangsung mereka harus memperhatikan dengan seksama, karena dengan begitu akan membantu mereka dalam menjalani kuis dengan baik, dan nilai kuis menentukan nilai kelompok mereka.

³⁶Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 33-35

³⁷Shomo Sharan, *the handbook of cooperative learning*, (Yogyakarta : Istana Media, 2014), h. 3-6

- b. Pembagian kelompok, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan keragaman.
- c. Kuis (evaluasi), guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.
- d. Peningkatan Nilai Individu adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi.
- e. Penghargaan prestasi tim, setelah melaksanakan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.³⁸

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syafruddin “hasil belajar adalah pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya dalam data kegiatan atau secara menerus dalam setiap kegiatan belajar”.³⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”⁴⁰

³⁸ *Ibid*, h. 8-9

³⁹ Syafruddin, *penilaian hasil belajar*, (Padang: fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang, 2004), h. 26

⁴⁰ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan interaksi antara guru melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa aspek (afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah “seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.”⁴¹

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagian penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Group, 2013), h. 6

pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.⁴²

c. Sikap

Menurut Sardiman: “Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu meliputi objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.⁴³

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pada pemahaman konsep atau aspek kognitifnya dan diukur dengan hasil tes berupa pilihan ganda.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar metode serta dukungan lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekitarnya.⁴⁴

Berdasarkan teori di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar tergantung pada siswanya itu sendiri, bisa dari dalam maupun luar diri siswa tersebut. Apabila luar dan dalam siswa itu memberikan pengaruh yang positif, maka sudah dapat dipastikan hasil belajar akan mendapat nilai yang memuaskan.

⁴² *Ibid*, h. 9

⁴³ *Ibid*, h. 11

⁴⁴ *Ibid*, h. 12

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Jadi mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.⁴⁵

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai bekal awal bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat.

⁴⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 137

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik.

Dalam KTSP dirumuskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai

Adapun tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁶

Berdasarkan uraian tentang tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang khas terhadap upaya yang menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan bersosialisasi sebagai dasar pembentukan tingkah laku yang berjiwa sosial, kreatif, cermat dan logis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

⁴⁶Afandi, "Jurnal Pendidikan" Pedagogia, Vol 1, No. 1, Desember 2011

E. Ringkasan Materi IPS

Tabel 2.1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator IPS Kelas V Semester 1 Bab II Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pengembangan
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa hindu, buddha dan islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di indonesia.	2.1 mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe/dan media lainnya.	1. Menjelaskan keragaman kenampakan alam di Indonesia menggunakan peta, atlas, atau globe 2. Menjelaskan keragaman kenampakan buatan di Indonesia. 3. Menjelaskan pembagian waktu di Indonesia.

1. Kenampakan Alam Wilayah Indonesia.

Kenampakan alam di Indonesia memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda antara provinsi satu dengan provinsi lainnya:

a. Pegunungan

Pegunungan adalah sekumpulan bukit yang membentuk barisan. Di wilayah Indonesia banyak terdapat Pegunungan diantaranya Pegunungan Bukit Barisan di Sumatra. Pegunungan Dieng, Pegunungan Tengger, Pegunungan Serayu dan Pegunungan Sewu Terdapat di Jawa di Kalimantan terdapat Pegunungan Meratus, Pegunungan Schwaner, dan Pegunungan Muller.

b. Gunung

Gunung adalah bukit yang sangat besar dan tinggi. Gunung tertinggi di Daerah Jawa adalah Semeru (3.676 M), di Sumatra Gunung Kerinci (3.805 M), di Sulawesi Gunung Rantekombak(3.456 M), Gunung tertinggi di Indonesia adalah Puncak Jaya(5.030 M) yang selalu diselimuti salju.

c. Tanjung

Tanjung atau semenanjung adalah Dataran yang menjorok ke laut. Pulau-pulau di Indonesia banyak memiliki Tanjung karena pantai di kepulauan Indonesia tidak rata. Tanjung yang sangat luas disebut Jazirah. Contoh nya Jazirah Arab diwilayah Asia Barat Daya. Tanjung yang sangat sempit disebut Ujung. contohnya Ujung Kulon di Jawa Barat.

d. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar yang terjadi karena faktor alam. Di Indonesia banyak terdapat sungai, baik besar maupun kecil. Sungai terbesar adalah Sungai Musi Di Sumatra, Sungai terpanjang di Jawa adalah

Sungai Bengawan Solo, Sungai terpanjang di Kalimantan adalah Sungai Kapuas dan sungai terpanjang di Papua adalah Sungai Memberano.

e. Danau

Danau adalah genangan air yang sangat luas yang dikelilingi daratan. Danau terbesar di Indonesia adalah Danau Toba di Sumatra Utara, yang di Tengah-tengahnya terdapat Pulau Samosir.

f. Teluk

Teluk adalah bagian laut yang menjorok ke daratan. Teluk biasanya digunakan untuk pelabuhan laut karena daerah tersebut bebas dari ombak yang besar. Contoh Teluk di Indonesia adalah Teluk Jakarta dan Teluk Penyu.

g. Selat

Selat adalah laut sempit yang menghubungkan pulau satu dengan pulau lainnya. Indonesia memiliki banyak selat. Contoh selat di Indonesia adalah Selat Karimata yang menghubungkan Pulau Sumatra dengan Pulau Kalimantan.

2. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya flora dan fauna. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Indonesia diantara dua samudra dan dua benua. Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dipengaruhi oleh bentang alam yang ada.

a. Flora di Indonesia

Flora di Indonesia dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1) Hutan hujan tropis

Hutan hujan tropis terdapat disekitar Khatulistiwa, Tumbuhannya sangat beragam sehingga sering disebut hutan heterogen. Wilayah Indonesia yang banyak terdapat hutan hujan tropis adalah Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua.

2) Hutan musim

Hutan musim adalah hutan yang terdapat didaerah yang memiliki musim kemarau cukup panjang. Hutan ini memiliki jenis tumbuhan yang sangat sedikit bahkan cenderung sejenis. Hutan musim sering disebut hutan homogen. Contoh hutan musim adalah hutan jati dan hutan pinus. Wilayah Indonesia yang banyak terdapat hutan musim adalah Jawa Timur, Nusa Tenggara dan Sulawesi Selatan.

3) Hutan sabana

Hutan sabana adalah hutan padang rumput yang banyak semak-semaknya. Stepa adalah padang rumput yang luas tanpa bersemak. Keduanya terdapat di daerah yang kering dan cuaca hujan yang sedikit. Hutan ini banyak terdapat di Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Madura. Daerah ini Cocok dimanfaatkan sebagai daerah Peternakan.

4) Hutan lumut

Hutan lumut adalah hutan yang hanya ditumbuhi oleh padang lumut. Hutan ini tumbuh di daerah gunung atau pegunungan yang memiliki ketinggian 1.500-3.000 Meter dan memiliki udara yang lembab.

b. Fauna di Indonesia

Sama halnya dengan flora di Indonesia, fauna di Indonesia juga sangat beragam. Ahli flora dan fauna, Alfred Weber dan Wallace membagi wilayah fauna menjadi tiga bagian yaitu: Fauna Asiatis, Fauna Peralihan dan Fauna Australis. Ketiganya dipisahkan oleh Garis Weber dan Garis Wallace. Garis Weber adalah garis yang digambar oleh Weber untuk memisahkan habitat fauna tipe Australia dengan fauna tipe peralihan, Sedangkan Garis Wallace adalah garis yang digambar oleh Wallace untuk memisahkan habitat fauna tipe peralihan dengan fauna tipe Asia.

1) Fauna Asiatis

Fauna Asiatis memiliki kesamaan dengan fauna yang hidup di Benua Asia. Hewan tipe Asia antara lain harimau, kerbau, gajah, orang utan, dan sebagainya. Hewan tipe Asia banyak terdapat di Sumatra, Kalimantan, dan Jawa.

2) Fauna Peralihan

Fauna Peralihan tidak memiliki kesamaan dengan fauna di Asia ataupun fauna di Australia. Fauna tipe peralihan umumnya berada di wilayah Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara. Jenis hewan tipe ini antara lain komodo, anoa, babi rusa, burung maleo dan burung kakaktua.

3) Fauna Australis

Fauna Australis memiliki kesamaan dengan fauna yang ada di Benua Australia. Jenis hewan tipe ini banyak hidup di wilayah Indonesia bagian timur, Maluku Bagian Timur dan Papua. Jenis hewan tipe Australia antara lain burung cenderawasih, nuri raja, kangguru, kuskus, musang berkantung, tikus berkantung dan kasuari.

3. Cuaca dan Iklim di Indonesia

Cuaca adalah rata-rata keadaan udara suatu tempat dalam jangka waktu yang relatif singkat. Cuaca cepat berubah-ubah dan daerahnya tidak terlalu luas, sedangkan Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca dari suatu daerah yang luas dan diperhitungkan dalam jangka waktu yang lama. Iklim jarang berubah sampai jangka waktu antara 30-100 tahun.

a. Iklim Di Indonesia

Iklim sangat dipengaruhi oleh letak astronomis Indonesia dan di Indonesia beriklim tropis. Selain itu, Indonesia juga terletak diantara dua benua dan dua samudra.

b. Pola angin di Indonesia

Angin adalah udara yang bergerak. Angin bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi menuju ke daerah bertekanan rendah. Jenis angin yang ada di Indonesia sebagai berikut

1) Angin Musim

Angin musim ada dua yaitu angin musim barat dan angin musim timur.

2) Angin Lokal

Angin lokal terjadi di suatu tempat tertentu saja.

3) Angin Fohn

Angin fohn adalah angin yang turun dari lereng pegunungan.

c. Dampak Perubahan Cuaca Dan Iklim Terhadap Kehidupan

Cuaca dan iklim dapat memengaruhi tingkat budaya seseorang. Pengaruh ini menentukan berbagai hal antara lain:

- 1) Pola hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Cara berpakaian
- 3) Pemilihan rumah
- 4) Penyesuaian pada lingkungannya
- 5) Cara beraktivitas atau memilih pekerjaan

4. Kenampakan Buatan di Indonesia

Kenampakan Buatan adalah suatu bentuk kenampakan di lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia. Bentuk-bentuk kenampakan buatan antara lain:

- a. Jalan
Jalan dibuat untuk menghubungkan satu tempat ke tempat yang lainnya.
- b. Kawasan Pemukiman
Manusia membuat kawasan pemukiman digunakan untuk lokasi perumahan.
- c. Saluran Air
Saluran air dibuat untuk mencegah terjadinya banjir dan menanggulangi luapan dari air sungai.
- d. Waduk
Waduk adalah bendungan atau dam yang merupakan danau buatan.
- e. Pelabuhan
Pelabuhan merupakan bandar atau tempat berlabuh atau singgahnya kapal-kapal.
- f. Kebun Binatang
Kebun binatang merupakan tempat yang sengaja dibuat untuk melestarikan hewan dari kepunahan dan mengembangbiakkan hewan.
- g. Bandar Udara
Bandar udara adalah tempat yang sengaja dibuat untuk tinggal landas sebuah pesawat.
- h. Perkebunan
Perkebunan adalah areal yang sengaja dibuat untuk ditanami tanaman industri.
- i. Kawasan Industri
Kawasan industri adalah daerah yang sengaja dibangun untuk lokasi usaha dalam lingkup besar, seperti pabrik.
- j. Taman dan Hutan Kota
Taman dan hutan kota berguna untuk memperindah lingkungan kota, mengurangi polusi dan membantu peresapan air ke dalam tanah.⁴⁷

⁴⁷Fitria Kusuma Wardani, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*, (Jakarta: Maestro, 2014), h. 19-23

5. Pembagian Waktu Di Indonesia

Wilayah Indonesia Terbentang dari sabang sampai Merauke, pada 95°BT - 141°BT . Dalam satu hari ada 24 jam. Setiap satu jam rentannya adalah $360:24$ atau 15 derajat, karena Indonesia memiliki wilayah 46 derajat, maka Indonesia terbagi menjadi tiga daerah waktu.

Pembagian Waktu di Indonesia terbagi menjadi Tiga Daerah Waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat(WIB), Waktu Indonesia Tengah(WITA), Waktu Indonesia Timur(WIT).

- a. Waktu Indonesia Barat(WIB) Meliputi Sumatra, Jawa, Madura, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.
- b. Waktu Indonesia Tengah(WITA) Meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, Bali, NTB dan NTT.
- c. Waktu Indonesia Timur(WIT) Meliputi Maluku, Maluku Utara dan Irian Jaya.⁴⁸

⁴⁸Endang Susilaningsih, dan Linda S. Limbong, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas 5, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) , h.76-77